

**TRANSMISI DAN LOKALITAS TRADISI PERAYAAN KHATAMAN AL-
QUR'AN DI SULAWESI SELATAN**



Oleh:

**IIN PARNINSIH
NIM: 20205031049**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Parninsih
NIM : 20205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Iin Parninsih

NIM: 20205031049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Parninsih
NIM : 20205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Iin Parninsih

NIM: 20205031049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1344/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRANSMISI DAN LOKALITAS TRADISI PERAYAAN KHATAMAN AL-QUR'AN
DI SULAWESI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIN PARNINSIH, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031049
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 62f4659e9290c



Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 62f352be0f556



Penguji II

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 62f45af9e5dbe



Yogyakarta, 04 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62f659f6dca00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TRANSMISI DAN LOKALITAS TRADISI PERAYAAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI SULAWESI SELATAN

Yang ditulis oleh :

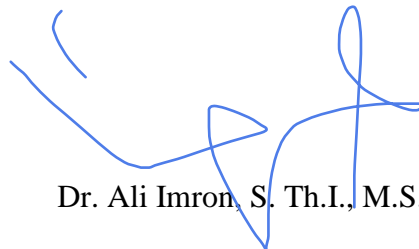
Nama : Iin Parninsih
NIM : 20205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Juli 2022

Pembimbing,



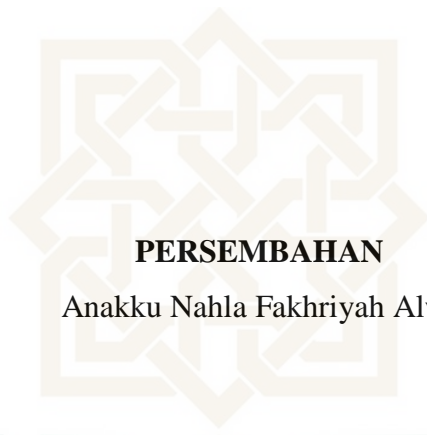
Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I

MOTTO

...
Rodamu Takkan Berputar Jika Pedalmu Tak Kau Kayuh
...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Anakku Nahla Fakhriyah Alwi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang transmisi dan lokalitas tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan, khususnya dalam bentuk *Mappatamma'* (Makassar) dan *Mappanre Temme'* (Bugis). Pemilihan topik ini karena khataman Al-Qur'an dinilai sebagai bagian penting dalam keislaman masyarakat Makassar-Bugis, dan karena itu harus dilalui serta dirayakan. Perayaan khataman Al-Qur'an ini merupakan tradisi yang berasal dari islamisasi abad ke-17, namun bentuk transmisinya hingga saat ini masih luput dalam kajian kesarjanaaan. Selain itu, mengingat bahwa tradisi ini dilakukan oleh seluruh masyarakat Makassar-Bugis, maka aspek lokalitas kedaerahan, baik di suku Makassar maupun Bugis, juga menjadi signifikan dibahas. Karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan? Bagaimana transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan? Bagaimana makna khataman Al-Qur'an pada perayaannya dalam tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre temme'*? Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan lapangan sekaligus, untuk menemukan sisi transmisi dari abad ke-17 dan lokalitas tradisi ini dalam bentuk *Mappatamma* dan *Mappanre Temme*, dengan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah bahwa khataman Al-Qur'an menjadi pondasi pendidikan Islam tradisional sejak Islam menjadi agama resmi kerajaan Makassar-Bugis, yang dirayakan dalam bentuk *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*. Tradisi ini mengalami pergeseran dari dirayakan secara mandiri menjadi dirangkaikan dengan tradisi lainnya karena faktor ekonomi, efisiensi perayaan, dan keberkahan tradisi lainnya. Dalam prosesnya, khataman Al-Qur'an berintegrasi dengan kebudayaan lokal seperti dari sisi *local leader* (pemimpin), pengamal, waktu pelaksanaan, pakaian adat/Islami, dan makanan khas. Tradisi ini bertransmisi dari pengajaran Islam pada abad ke-17 secara diskursif, yang di dalamnya mengandung sisi sinkronik dan diakronik. Sisi sinkronik terlihat dari nilainya sebagai perayaan apresiasi atas khataman Al-Qur'an sekaligus penyiaran Islam berbasis kebudayaan lokal. Sisi diakronik terlihat mulai dari prosesi pelaksanaannya, *local leader*, pengamal, hingga tradisi yang mengitarinya, yang menghasilkan ragam lokalitas di kalangan Makassar-Bugis. Dari sini, khataman Al-Qur'an dimaknai sebagai upaya dan bentuk penghormatan tinggi terhadap Al-Qur'an, yang terlihat dengan dijadikannya sebagai pondasi pada pendidikan Islam tradisional. Dengan demikian, tradisi ini menjadi fenomena integrasi Islam dengan kebudayaan lokal Makassar-Bugis, yang mengandung karakter kedewasaan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Sulawesi Selatan, sehingga menghasilkan sikap moderasi beragama berbasis kebudayaan lokal.

Kata Kunci: *Perayaan Khataman Al-Qur'an, Mappatamma-Mappanre Temme, Resepsi, Transmisi, Lokalitas.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Mutaaqqidīn Iddah
----------------	--------------------	----------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لنشكركم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو بالفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين.

Ungkapan syukur dengan konteks sedalam-dalamnya atas segala bentuk nikmat-Nya sehingga penelitian dengan judul “Transmisi dan Lokalitas Tradisi Perayaan Khataman Al-Qur’an di Sulawesi Selatan” dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah M. Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., MA. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Dr. Mahbub Ghazali, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Ali Imran, S. Th.I., M.S.I. selaku pembimbing tesis, yang di tengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan atas tesis ini.
6. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. dan Dr. Subi Nur Isnaini selaku penguji tesis ini.

7. Pihak Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia selaku pendukung penuh penulis selama menempuh pendidikan magister.
8. Ayahanda Sabarding dan ibunda Kasnedar yang senantiasa mendidikan dan mendoakan anak tercintanya ini.
9. Suamiku, Muhammad Alwi HS, M. Ag, yang menjadi teman menulis, teman diskusi, dan menjadi teman hidup.
10. Anakku, Nahla Fakhriyah Alwi, yang menjadi penyemangat penulis setiap saat.
11. Seluruh Dosen dan staf program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi penulis sehingga dapat mengembangkan kemampuan akademik.
12. Teman-teman keluarga magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang hingga akhir perkuliahan belum sempat menikmati ruangan kelas fakultas. Riyan Hidayat, Murtaza MZ selaku teman *nyantri* di Warkop Main-Main, Basa-Basi, Joglo, Kokambar, dan Bento.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : ISLAM DI SULAWESI SELATAN DALAM KONTEKS MAKASSAR-BUGIS	18
A. Konteks Masyarakat Suku Makassar-Bugis	18
B. Islamisasi di Tanah Makassar-Bugis	24
C. Sistem Kebudayaan Makassar-Bugis Sebelum dan Setelah Islamisasi	31
D. Penerapan Islam terhadap Tradisi-Tradisi Makassar-Bugisi	35

BAB III : PERAYAAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI SULAWESI

SELATAN	39
A. Kronologi Khataman Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Makassar-Bugis	39
B. Tinjauan Umum tentang Perayaan Khataman Al-Qur'an: <i>Mappatamma'</i> dan <i>Mappenre Temme'</i>	43
C. Komponen dan Persiapan Perayaan Khatama Al-Qur'an	48
1. Menentukan Hari Baik	49
2. Mengundang <i>Local Leader</i> dan Masyarakat	50
3. Menyiapkan/Menghidangkan Makanan Pokok dan Pelengkap	51
4. Berpakaian Adat atau Islami	51
5. Menyiapkan Al-Qur'an di atas Bantal	51
6. Menyiapkan Beras Penaburan	51
7. Menyiapkan Amplop Terima Kasih	52
8. Berkumpul Menyaksikan Perayaan Khataman Al-Qur'an	52
D. Prosesi Perayaan Khataman Al-Qur'an	53
E. Tradisi-Tradisi yang Membrosamai Perayaan Khataman Al-Qur'an	
1. Tradisi Aqiqah	56
2. Tradisi Khitanan/Sunatan	58
3. Tradisi Masuk Rumah Baru	59
4. Tradisi <i>Mappacci</i> atau <i>Korontigi</i>	59

BAB IV : RESEPSI ATAS TRADISI PERAYAAN KHATAMAN AL-

QUR'AN DI SULAWESI SELATAN DALAM RUANG DAN

WAKTU

A. Perayaan Khataman Al-Qur'an pada Masa Islamisasi: Awal Sebuah Resepsi	60
B. Transmisi Perayaan Khataman Al-Qur'an	64
1. <i>Local Leader</i>	67

2. Pengamal Tradisi	69
3. Rangkaian Tradisi	70
C. Lokalitas Perayaan Khataman Al-Qur'an	71
D. Makna Khataman Al-Qur'an pada Perayaannya dalam <i>Mappatamma'</i> dan <i>Mappanre Temme'</i>	78
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengkhatamkan Al-Qur'an diyakini oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai ukuran sempurnanya keislaman seseorang. Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa umat Islam di Sulawesi Selatan meyakini khataman Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam keislaman mereka.¹ Urgensi khataman Al-Qur'an dalam masyarakat Sulawesi Selatan semakin meningkat karena masyarakat memasukkannya sebagai salah satu tradisi Islam lokal, yakni tradisi *Mappatamma'* (Makassar) dan *Mappanre Temme'* (Bugis). Hal yang sama dijelaskan oleh Suriadi Mappangara, kedua bentuk tradisi tersebut merupakan hasil pertemuan Islam dengan budaya lokal dalam penyebaran Islam di Sulawesi Selatan.² Tradisi ini menunjukkan kesempurnaan keislaman seseorang didasarkan pada penerimaan masyarakat Sulawesi Selatan terhadap khataman Al-Qur'an yang menjadi suatu tradisi.

Fenomena perayaan khataman Al-Qur'an di atas merupakan bentuk penerimaan umat Islam yang semula bersifat teologis kemudian berkembang menjadi fenomena sosial. Menurut William Graham, sebagaimana dikutip oleh

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang, *Sawerigading: Media Informasi Sejarah dan Budaya Sulsel*, (Ujung Pandang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1994), 30.

² Suriadi Mappangara, *Glosarium Sulawesi Selatan*, (Makassar: BPNST Makassar, 2007), 30.

Ahmad Rafiq, bahwa keyakinan umat Islam terhadap Al-Qur'an sebagai Kitab Suci memunculkan interaksi (memberi dan menerima) dari Al-Qur'an ke pembacanya, dan sebaliknya, yang kemudian menghasilkan tindakan perilaku atau praktik yang dapat dilihat sebagai fenomena sosial-budaya-antropologi,³ termasuk tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan.

Dalam artian, tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan merupakan fenomena sosial dari hasil hubungan timbal-balik masyarakat dengan Al-Qur'an. Dua tradisi tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni sebagai bentuk apresiasi kepada orang yang telah mengkhataamkan Al-Qur'an.⁴ Fenomena sosial lokal Sulawesi Selatan tidak hanya menunjukkan nilai universal khataman Al-Qur'an bagi umat Islam, tetapi juga menunjukkan bahwa makna khataman Al-Qur'an senantiasa hidup dalam transmisi dan lokalitas tersendiri dalam perkembangan umat Islam, sebagaimana pada tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'* di Sulawesi Selatan. Terlebih lagi bahwa perayaan khataman Al-Qur'an tersebut merupakan tradisi yang umum dijumpai dan dilakukan seluruh kalangan masyarakat Makassar-Bugis di Sulawesi Selatan, sehingga penting memahami transmisi dan lokalitas kedaerahannya.

Sejauh ini, penelitian terdahulu tentang khataman Al-Qur'an dapat dipetakan dengan mengacu pada dua sisi pembahasan, yakni informatif dan

³ Ahmad Rafiq, "Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar" dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam Performasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia & Lembaga Ladang Kata, 2020), vii.

⁴ Untuk *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*, lihat misalnya Christians Pelras, *Manusia Bugis*. terj. Abdul Rahman Abu Dkk, (Jakarta: Forum Jakarta-Paris, EFEO, 2006), 213.

performatif.⁵ Sebagai kajian informatif, kajian-kajian tentang khataman Al-Qur'an berkisar pada pengungkapan pemahaman tentang hadis-hadis yang menjadi motivasi perayaan khataman Al-Qur'an,⁶ dan mengungkap hukum perayaan khataman Al-Qur'an dalam Islam.⁷ Sementara sebagai kajian performatif, berkisar pada aspek lokalitas,⁸ ganjaran yang diperoleh,⁹ dan sebagai syarat kegiatan tertentu.¹⁰ Dari berbagai kajian tersebut, kajian terhadap khataman Al-Qur'an dari sisi historis cenderung ditinggalkan. Padahal, dengan menemukan aspek historis

⁵ Sam D. Gill, *Nonliterate Traditions and Holy Books* dalam Frederick M. Denny and Rodney L. Taylor (ed), *The Holy Book in Comparative Perspective* (Columbia: University of South Carolina Press, 1993), 235.

⁶ Duhrotul Khoiriyah, "Studi Interpretasi Hadits Riwayat Abu Dawud Tentang Khatam Al-Qur'an Selama 3 Hari dan Korelasinya dengan Metode Pembelajaran Al-Qur'an" *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, 2019.

⁷ Sadiani, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Nilai Sakralitas Budaya Mappanre' Temme dalam Perkawinan Adat Bugis Bone" dalam *Al-Bayyinah: Journal of Islamic Law*, Vol. 7 No. 2, 2018.

⁸ Gusnanda, "Khatam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam." ; Marwah, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappanre Temme (Studi Living Qur'an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)" *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018. ; Satriani A., "Tradisi *Mappatamma*" pada Masyarakat Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana" dalam *Kabanti: Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, 2019. ; Iswan, "Tradisi *Mappatamma*" Mangaji pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam)", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.

⁹ Muh. Afif Hayim, "Ujrah dalam Prosesi Khataman Qur'an di Rumah Duka pada Masyarakat Kab. Soppeng (Tinjauan Hukum Islam)", *Skripsi*, IAIN Parepare Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, 2019; Teti Fatimah, "Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk Keluarga Mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya, Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2017.

¹⁰ Rapiq Hairiri, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Al-Qur'an)", *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020. ; Muhamad Rizky, "Kedudukan Adat *Mappatamma*" Sebagai Syarat Perkawinan" dalam *Prosiding Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6 No. 2, 2020; Mukhtar Yunus, dkk, "Apropriasi Tradisi *Mappanre Temme* Menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Qur'an)", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, 2022.

dalam penerimaan Al-Qur'an dapat mengungkap faktor yang melatar belakangi proses penerimaan tersebut.

Analisa aspek historis dalam penerimaan masyarakat Sulawesi Selatan dalam bentuk khataman Al-Qur'an memungkinkan untuk menelusuri faktor dan motif terjadinya penerimaan terhadap Al-Qur'an dalam bentuk tradisi khataman. Khataman Al-Qur'an sebagai tradisi tunggal bertransformasi menjadi bagian pelengkap dalam berbagai ritual seperti pernikahan. Perubahan ini berdampak pada model penerimaan Al-Qur'an yang berubah. Klasifikasi penerimaan terhadap Al-Qur'an secara dikotomis dimungkinkan mengalami perubahan dengan menekankan aspek historis dalam tradisi tersebut. Perubahan bentuk penerimaan dalam rentang waktu tertentu berpotensi merubah model resepsi terhadap Al-Qur'an yang menghasilkan lokalitas dalam konteks tertentu.

Perubahan model resepsi atas khataman Al-Qur'an dapat dijumpai dalam tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan. Pada tradisi tersebut, awalnya merupakan suatu tradisi yang berdiri sendiri, namun seiring berjalannya waktu maka tradisi ini diefisiensikan dan seringkali dirangkaikan dengan acara lainnya seperti pernikahan, khususnya pada tahap *Mappacci*, dengan alasan bahwa sebelum menikah, sebaiknya menamatkan Al-Qur'an terlebih dahulu.¹¹ Dari sini, penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan.

¹¹ Moh Yasir Alimi, "Shariaisation, Weddin Ritual and the Role of Imams in Sout Sulawesi" dalam Kathryn M. Robinson (ed) *Mosques and Imams: Everyday Islam in Eastern Indonesia*, (Singapore: NUS Press, 2021), 71.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana makna khataman Al-Qur'an pada perayaannya dalam tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre temme'*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tradisi perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan.
3. Mengetahui makna khataman Al-Qur'an pada perayaannya dalam tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'an yang berbasis fenomena sosial masyarakat Islam di Indonesia.
2. Untuk menunjukkan eksistensi dan kekhasan tradisi Muslim lokal di Sulawesi Selatan sebagai bagian dari model penerapan Islam Nusantara.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan. Ada beberapa kata kunci utama yang menjadi landasan penelusuran kajian pustaka penelitian ini, yakni khataman Al-Qur'an, *Mappatamma'*, dan *Mappanre Temme'*. Berikut paparan kajian pustakanya:

1. Kajian tentang Khataman Al-Qur'an

Penelitian tentang khataman Al-Qur'an telah sangat banyak dilakukan, yang dilakukan dengan berbagai sudut pandang, hal ini menunjukkan bahwa khataman Al-Qur'an senantiasa menjadi tema yang menarik untuk dibahas. Kajian khataman Al-Qur'an yang menyentuh diskusi resepsi pun juga cukup banyak, sebagaimana yang dilakukan oleh Ahmad Rafiq¹² (2010), Gusnanda¹³, Teti Fatimah¹⁴ (2017), Fazat Laila¹⁵ (2017), Zaenal Lailatul Badriyah¹⁶ (2018), dan Moh. Hasan Fauzi¹⁷ (2019). Namun, berbagai kajian tersebut, hanya penelitian Ahmad Rafiq yang melihat fenomena khataman Al-Qur'an dalam konteks

¹² Ahmad Rafiq, "The Rituals of Khataman al-Qur'an in Indonesia" dipresentasikan dalam *The III Conference on Approaching the Qur'an and Sunnah* diupload 21 Agustus 2010, dalam <http://blog.minaret.org/?p=3698>. Diakses pada 8 November 2019.

¹³ Gusnanda, "*Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam*".

¹⁴ Teti Fatimah, "Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk Keluarga Mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya, Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2017.

¹⁵ Fazat Laila, "Praktik Khataman Al-Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadis)", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2017.

¹⁶ Zaenab Lailatul Badriyah, "Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018.

¹⁷ Moh. Hasan Fauzi, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Via WhatsApp Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur" dalam *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 17 No. 1 2019.

masyarakat Indonesia secara luas, selainnya hanya berkisar pada satu tempat yang spesifik. Padahal fenomena khataman Al-Qur'an di Indonesia telah menyebar dalam konteks yang luas, sebagaimana yang terjadi di Sulawesi Selatan-Barat, yang menampilkan bentuk resepsi yang berbeda tetapi melahirkan tujuan yang sama. Karena itu, penelitian tentang transmisi dan lokalitas khataman Al-Qur'an dalam tradisi *Mappatamma'*, *Mappanre Temme'*, *Totammaq* di Sulawesi Selatan-Barat menjadi satu tema penting untuk dikaji.

2. Kajian tentang *Mappatamma'*

Kajian tentang tradisi *Mappatamma'* telah mengambil satu porsi yang penting dalam penelitian, baik dari segi hukum Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Rizky¹⁸ (2020) dan Hasdalil Mukminat¹⁹ (2015), maupun dari segi nilai kebudayaan sebagaimana yang dilakukan oleh Satriani A.²⁰ (2019), Nursakinah²¹ (2019), dan Iswan²² (2019). Namun, berbagai penelitian tersebut memperlihatkan adanya ketidakonsistenan terhadap penggunaan nama tradisi. Di sini ditemukan nama tradisi *Mappatamma'* dipakai untuk menyebut tradisi khataman al-Qur'an di Mandar, yang seharusnya bernama *Totammaq*,

¹⁸ Muhamad Rizky, "Kedudukan Adat *Mappatamma'*" Sebagai Syarat Perkawinan" dalam *Prosiding Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6 No. 2, 2020.

¹⁹ Hasdalil Mukminat, "Adat "*Mappatamma'*" dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Dikecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa)", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Syariah dan Hukum, 2015.

²⁰ Satriani A., "Tradisi *Mappatamma'*" pada Masyarakat Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana" dalam *Kabant: Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, 2019.

²¹ Nursakinah, "Nilai Sosial Budaya *Mappatamma'*" Masyarakat Mandar dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca Al-Qur'an" dalam *Indonesian Journal of Islamic Counseling(IJIC)*, Vol. 1 No. 1 2019.

²² Iswan, "Tradisi *Mappatamma'*" Mangaji pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam)", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.

sebagaimana penelitian Satriani²³ (2019) dan Iswan²⁴ (2017). Padahal berbeda nama tradisi, akan berimplikasi pada perbedaan bentuk tradisi tersebut, sebagaimana perbedaan *Mappatamma'* dan *Totammaq*. Selain itu, berbagai penelitian tersebut belum ada yang menyentuh kajian transmisi dan lokalitasnya. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Transmisi dan Lokalitas Khataman Al-Qur’an dalam Tradisi *Mappatamma'*, *Mappanre Temme'* dan *Totammaq* di Sulawesi Selatan-Barat” menjadi satu tema penting dikaji.

3. Kajian tentang *Mappanre Temme'*

Penelitian tentang tradisi *Mappanre Temme'* dikaji dari berbagai perspektif, ada yang membahas dari perspektif hukum Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Sadiani²⁵, ada yang membahas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagaimana yang dilakukan oleh Chaerul Mundzhir²⁶, H.M. Dahlan²⁷, Anwar Iskar Hidayatullah, Syarifuddin Ondeng dan St. Syamsudduha²⁸, ada juga yang membahas dari segi resepsi masyarakatnya sebagaimana yang dilakukan

²³ Satriani A., “Tradisi *Mappatamma'*” pada Masyarakat Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana” dalam *Kabant: Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, 2019.

²⁴ Iswan, “Tradisi *Mappatamma'*” Mangaji pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Kebudayaan Islam)”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.

²⁵ Sadiani, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Nilai Sakralitas Budaya *Mappanre'* Temme dalam Perkawinan Adat Bugis Bone” dalam *Al-Bayyinah: Journal of Islamic Law*, Vol. 7 No. 2, 2018.

²⁶ Chaerul Mundzir, “Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi *Mappanre Temme'* di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru” dalam *Jurnal Rihlah*, Vol. 1 No. 2 2014.

²⁷ H. M. Dahlan, “Refleksi Nilai dalam Tradisi *Mappanre Temme'*” dalam *Jurnal Rihlah*, Vol. 5 No. 2 2016.

²⁸ Anwar Iskar Hidayatullah, Syarifuddin Ondeng dan St. Syamsudduha, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mappanre Temme'* pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” dalam *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 2, 2019.

oleh Marwah²⁹, dan Mukhtar Yunus bersama Musdalifah Muhammadun, Mahsyar, Achmad Abubakar, dan Andi Bahri S³⁰. Dari berbagai penelitian tersebut, hanya penelitian Marwah yang paling mendekati penelitian ini, yakni mengungkap sisi resepsi yang dilakukan oleh masyarakat umat Islam Bugis terhadap khataman Al-Qur'an dalam bentuk tradisi *Mappanre Temme'*. Meskipun demikian, penelitian Marwah belum menyentuh bagaimana sisi transmisi dan lokalitas yang muncul dalam tradisi tersebut, hal ini karena penggunaan teori resepsi dalam penelitian tersebut belum digunakan secara maksimal. Selain itu, Marwah menggunakan nama *Mappanre Temme'*, Bugis, padahal fokus penelitiannya terletak di daerah Makassar, yang semestinya masuk dalam tradisi *Mappatamma'*. Karena itu, posisi penelitian ini, "Transmisi dan Lokalitas Khataman Al-Qur'an dalam *Mappatamma'* dan Tradisi *Mappanre Temme'* di Sulawesi Selatan-Barat", mendapat porsi yang amat penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa tradisi *Mappanre Temme'* mempunyai lokalitas Bugis yang khas.

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis transmisi dan lokalitas perayaan khataman Al-Qur'an di Sulawesi Selatan, penelitian ini akan menggunakan teori resepsi dari Ahmad

²⁹ Marwah, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappanre Temme (Studi Living Qur'an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018.

³⁰ Mukhtar Yunus, "Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Al-Qur'an)", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, 2022.

Rafiq. Dalam karyanya, Ahmad Rafiq menjelaskan definisi resepsi Al-Qur'an sebagai berikut:

“Resepsi Al-Qur'an adalah uraian bagaimana orang bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu”³¹

Pemahaman resepsi di atas terkait erat dengan sifat dasar kitab suci yang oleh William Graham –sebagaimana dikutip Ahmad Rafiq, disebut sebagai *relational*.³² Dari sini tanpa menafikkan aspek teologis dari resepsi manusia (umat Islam) terhadap agama dan kitab sucinya, fenomena resepsi ini dapat ditinjau dalam diskursus sosio-antropologi yang nampak disaksikan di tengah masyarakat.³³ Selanjutnya, Ahmad Rafiq mengklasifikasikan resepsi Al-Qur'an menjadi tiga, yakni *exegetical reception* (resepsi pemaknaan), *aesthetic reception* (resepsi estetis), dan *functional reception* (resepsi fungsional). *Exegetical reception* adalah tindakan menerima Al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna (sintaksis) yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi.³⁴ *Aesthetic reception* adalah tindakan menerima Al-Qur'an secara estetika, dalam artian

³¹ Ahmad Rafiq, “Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 77.

³² Disebut relasional karena suatu teks yang menjadi kitab suci tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ketika ada orang yang menghubungkan dirinya dengan teks tersebut, baik lisan maupun tulisan, yang dianggap suci, dengan berbagai cara seperti menerima, membaca, memaknai, memperlakukan atau menggunakannya. Ahmad Rafiq, “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar” dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam Performasi Al-Qur'an*, vii

³³ Ahmad Rafiq, “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar” dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam Performasi Al-Qur'an*, vii

³⁴ Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community” *Dissertation Doctor of Philosophy*, University Graduate Board, 2014. 148.

menerima Al-Qur'an sebagai entitas estetika di mana pembaca dapat mengalami nilai estetika dalam penerimaannya.³⁵

Adapun *functional reception* adalah penerimaan terhadap Al-Qur'an untuk tujuan tertentu oleh pembacanya. Bagian ini lebih kepada bagaimana memperlakukan teks Al-Qur'an berdasarkan manfaat yang akan didapat oleh pembaca.³⁶ Ahmad Rafiq menekankan bahwa resepsi *functional reception* pada dasarnya adalah fenomena sosial yang tak dapat dielakkan dalam interaksi manusia dengan Al-Qur'an.³⁷ Fenomena ini cenderung tidak terkait dengan pemahaman manusia atas kandungan Al-Qur'an, tetapi ada aspek keyakinan (makna) bagi penggunanya.³⁸

Fenomena *functional reception* atas Al-Qur'an secara komprehensif dibahas oleh Ahmad Rafiq dalam disertasinya yang berjudul *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Di dalam disertasinya tersebut, Ahmad Rafiq menekankan adanya *local leader* atau agen, dapat berupa pemuka agama atau lainnya, yang mentransmisikan teks menjadi tradisi.³⁹ Pada titik ini, terjadi asimilasi tradisi yang terjadi pada masa lampau dengan tradisi konteks lokal yang dihadapinya. Sehingga tak dapat dipungkiri terjadinya transmisi tradisi dengan penyesuaian

³⁵ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", 151.

³⁶ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", 154.

³⁷ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: antara Penyimpangan dan Fungsi" jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol. V, No. 1, 2004, 3.

³⁸ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: antara Penyimpangan dan Fungsi" 15.

³⁹ Lihat Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" iv.

konteks. Dalam pentransmisian dan penyesuaian tradisi tersebut, *local leader* berupaya agar substansi (nilai) tradisi tersebut tetap tersampaikan, meski dalam bentuk resepsi berbeda.⁴⁰

Adapun mengenai transmisinya, dalam kata pengantarnya yang berjudul “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar” atau dalam versi artikel jurnalnya yang berjudul “Living Qur’an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture”,⁴¹ ada tiga model transmisi yang diungkap oleh Ahmad Rafiq. Pertama, transmisi yang terjadi dalam bentuk rujukan tertentu dari generasi yang berbeda, tetapi merujuk kepada sumber informasi yang sama. Model transmisi ini dapat dijumpai misalnya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa’id Al-Khudri yang dikutip oleh Al-Bukhari dalam kitabnya, sementara Al-Nawawi mengutip hadis yang sama tanpa menyebut sumber-perawi hadisnya.⁴²

Kedua, tradisi yang terjadi dalam bentuk hubungan guru-murid, yang biasanya dikenal dengan silsilah atau sanad silsilah keilmuan. Model ini umum dijumpai misalnya dalam transmisi hadis dan bacaan Al-Qur’an. Ketiga, model transmisi diskursif melalui tradisi yang berkembang di masyarakat. Model transmisi dapat ditemui dari tradisi keagamaan turun temurun di kalangan masyarakat. Tradisi keagamaan yang muncul di masyarakat tidak hanya ditiru

⁴⁰ Lihat Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community” v.

⁴¹ Ahmad Rafiq, “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar” dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam Performasi Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir se-Indonesia & Lembaga Ladang Kata, 2020). Lihat juga Ahmad Rafiq, “Living Qur’an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2, 2021.

⁴² Ahmad Rafiq, “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar”, xvi.

tetapi juga dikonstruksi atau diinovasi karena dipengaruhi oleh banyak hal yang ada di masyarakat tersebut.⁴³

Selanjutnya, di setiap transmisi resepsi tersebut di atas terjadi transformasi dan lokalitas. Dalam hal ini, bentuk resepsi pada era Nabi dan Sahabat boleh jadi mengalami perbedaan bentuk resepsi ketika ditemui pada masa kitab tafsir, hingga saat ini. Terjadinya perbedaan bentuk resepsi tersebut sangat dipengaruhi oleh dua aspek, yakni agen atau *local ledar* dan konteks sosial. Sehingga boleh jadi isu teks yang ditransmisikan sama, tetapi melahirkan bentuk resepsi yang berbeda.⁴⁴

Beberapa pertanyaan di atas merupakan contoh pertanyaan yang dapat diajukan untuk menemukan pola resepsi Al-Qur'an dari masa ke masa. Pola resepsi ini akan memperlihatkan nilai resepsi dan bentuk resepsi di mana ia terjadi. Dari sini, muncul diskusi sinkronik dan diakronik dalam resepsi Al-Qur'an, di mana sinkronik dapat dipahami sebagai nilai yang bertahan sepanjang transmisi dan transformasi resepsi Al-Qur'an, dari ruang dan waktu yang berbeda nilai resepsi tetap sama. Sementara diakronik dapat dipahami sebagai bentuk berubah-ubah yang menyesuaikan konteks yang mengitari munculnya resepsi tersebut.⁴⁵ Dari transformasi tersebut kemudian memperlihatkan kekhasan lokalitas dari masing-masing bentuk resepsi.

⁴³ Ahmad Rafiq, "Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar", xvii.

⁴⁴ Ahmad Rafiq, "Fadha'il Al-Qur'an" dalam Abdul Mustaqim dkk, *Melihat Kembali Studi Al Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*, 76.

⁴⁵ Lihat Muhammad Alwi HS dan Iin Parninsih, "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Studi atas Pemikiran Ahmad Rafiq)", *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 15, No. 1, 2021, 14.

Sampai di sini, teori resepsi dari Ahmad Rafiq akan digunakan dalam menganalisis ragam resepsi khataman Al-Qur'an oleh masyarakat Sulawesi Selatan, yang kemudian ditransmisi oleh *local leader* atau agen menjadi tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*, pada masyarakat dan konteksnya masing-masing, sehingga terlihat transmisi dan kekhasan lokalitasnya beserta maknanya masing-masing.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sekaligus lapangan (*field reseach*). Sebagai penelitian pustaka, penelitian ini mengarah kepada pengungkapan sejarah dan juga transmisi perayaan khataman Al-Qur'an dalam tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*, sementara sebagai penelitian lapangan, penelitian ini mengarah kepada pengungkapan lokalitas tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber penelitian terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Sumber atau data primer penelitian ini merujuk kepada data-data yang terkait langsung dengan tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'* dalam masyarakat Makassar dan Bugis. Sementara sumber atau data sekunder merujuk kepada semua data yang terkait dengan tema penelitian, baik itu hasil observasi langsung, wawancara kepada tokoh tokoh agama dan masyarakat, dokumentasi, maupun hasil pelacakan dan pengumpulan dalam bentuk foto yang

diabadikan oleh pelaku tradisi, pelacakan dalam kitab, buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sebagainya. Berbagai data tersebut akan dikumpulkan berdasarkan fokus masing-masing tradisi yang terkait, yang kemudian disusun secara sistematis, kemudian dibahas dan dianalisis sehingga mencapai pemahaman yang utuh.

3. Teknik analisis data yang digunakan

Data-data yang telah ditemukan akan dikelola dan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah, yakni reduksi data, deskripsi sekaligus analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁶ Reduksi data merupakan tahapan penyeleksian data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terfokus pada rumusan persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. Setelah seleksi data selesai, dilakukan proses deskripsi, yakni menyusun data menjadi sebuah teks naratif yang logis dan sistematis. Setelah mendeskripsikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut, yang dalam hal ini akan menggunakan analisis eksplanatori.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu Pendahuluan, Isi dan Penutup. Tiga bagian tersebut terbagi menjadi lima bab, yang setiap babnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya, agar lebih mudah dipahami maka dapat dilihat penjelasan pada uraian berikut:

⁴⁶ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992).

Bab pertama berjudul “Pendahuluan”. Bab ini membahas tentang pengantar memahami seputar dan sekitar penelitian yang dilakukan. Karena itu, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua berjudul “Islam di Sulawesi Selatan dalam Konteks Suku Makassar-Bugis”. Bab ini membahas tentang konteks umum tradisi perayaan khataman Al-Qur’an pada dua suku di Sulawesi Selatan, yakni suku Makassar dan suku Bugis. Bab ini bertujuan untuk konteks umum terkait hubungan dan dinamika tradisi lokal dua suku tersebut dengan agama Islam.

Bab ketiga adalah “Perayaan khataman Al-Qur’an di Sulawesi Selatan”. Bab ini merupakan konteks spesifik hubungan tradisi dan Islam, yakni dengan fokus membahas tentang perayaan khataman al-Qur’an melalui *Mappatamma’* dan *Mappanre Temme’* di suku Makassar dan Bugis. Dalam membahas perayaan tersebut, bab ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk serta seputar prosesi dua tradisi tersebut pada suku Makassar dan Bugis.

Bab keempat adalah “Resepsi atas perayaan khataman Al-Qur’an dalam Ruang dan Waktu”. Bab ini merupakan bab analisis yang mengelaborasi dua bab sebelumnya. Bab ini membahas awal mula terjadinya resepsi terhadap khataman Al-Qur’an. Setelah itu, dibahas tentang transmisi tradisi *Mappatamma’* dan *Mappanre Temme’* yang melibatkan diskusi penyebaran dan pengajaran Islam di suku Makassar dan Bugis. Pada bab ini juga dibahas lokalitas dari masing-masing tempat diadakannya tradisi perayaan khataman Al-Qur’an tersebut, yakni *Mappatamma’* pada lokalitasnya di Makassar dan *Mappanre Temme’* di Bugis.

Melalui dua bentuk analisis tersebut, bab ini diarahkan untuk menemukan makna khataman al-Qur'an pada tradisi perayaannya dalam bentuk *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme''*. Pada bab kelima berisi “Kesimpulan dan Saran”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Khataman Al-Qur'an menjadi bagian pendidikan agama Islam tradisional, yang dilatarbelakangi oleh dijadikannya Islam sebagai agama resmi kerajaan-kerajaan Makassar-Bugis sejak abad ke-17 M. Al-Qur'an, sebagai Kitab Suci agama resmi sekaligus pedoman hidup muslim suku Makassar-Bugis, diresepsi dengan cara mengkhatamkannya sebagai satu tahapan kehidupan muslim Makassar-Bugis yang mesti dilakukan minimal sekali dalam seumur hidup. Di samping itu, mengkhataamkan Al-Qur'an menjadi prestasi muslim yang mendapat apresiasi dengan dirayakannya dalam bentuk *Mappatamma'* atau *Mappanre Temme'*. Bentuk perayaan tersebut bertahan dan berkembang sehingga menjadi tradisi Islam lokal Makassar-Bugis, yang masih dapat dijumpai saat ini.
2. Pada awalnya, tradisi perayaan khataman Al-Qur'an dilakukan secara mandiri, dengan mendatangi rumah guru mengaji orang yang dikhatamkan. Tetapi pada perkembangannya, tradisi ini menjadi satu rangkaian dengan tradisi lainnya seperti aqiqah, naik (masuk) rumah baru, dan *mappacci* dalam pernikahan. Alasannya adalah menghemat ekonomi, efisiensi perayaan, dan menambah keberkahan pada tradisi lainnya. Dalam prosesinya, khataman Al-Qur'an

berintegrasi dengan kebudayaan lokal, sehingga tidak hanya membaca surah Al-Dhuha hingga Al-Nas (dan biasanya ditambah surah Al-Fatihah, Al-Baqarah: 1-5, dan QS. Al-Baqarah: 284-286), tetapi juga melibatkan wacana kebudayaan Makassar-Bugis seperti dari sisi *local leader* (pemimpin), pengamal, waktu pelaksanaan, pakaian adat/Islami, makanan khas.

3. Tradisi perayaan khataman Al-Qur'an dalam bentuk *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'* bertransmisi dari awal islamisasi di Sulawesi Selatan pada abad ke-17 hingga masa kontemporer ini melalui model transmisi diskursif, yakni secara turun temurun di kalangan masyarakat Makassar-Bugis di bawah otoritas *local leader*, seperti *qadi*, Imam Masjid, ustadz, hingga *anregurutta*. Di dalam transmisi diskursif ini, tradisi ini mengandung sisi sinkronik, yakni sebagai perayaan apresiasi atas khataman Al-Qur'an sekaligus penyiaran Islam berbasis kebudayaan lokal. Selain itu, juga sisi diakronik yang terlihat pada prosesi perayaan, *local leader*, status pengamal, waktu pelaksanaan, dan rangkaian kegiatan yang mengitarinya. Sisi diakronik ini berkaitan langsung dengan konteks lokal kedaerahan, yang menghasilkan ragam lokalitas di kalangan Makassar-Bugis dalam tradisi *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'*.
4. Di dalam transmisi dan lokalitas tradisi perayaannya, khataman Al-Qur'an dimaknai sebagai upaya dan bentuk penghormatan yang tinggi dari masyarakat Makassar-Bugis terhadap Al-Qur'an, sejak awal Islamisasi hingga sekarang. Penghormatan ini terlihat dengan dijadikannya sebagai pondasi pada pendidikan Islam tradisional. Dengan demikian, tradisi perayaan khataman Al-Qur'an dalam bentuk *Mappatamma'* dan *Mappanre Temme'* menjadi hasil

integrasi ajaran Islam dengan kebudayaan Makassar-Bugis, yang di dalamnya mengandung kedewasaan bagi masyarakat Makassar-Bugis dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Sulawesi Selatan, yang mengarah pada sikap moderasi beragama berbasis kebudayaan lokal.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan di sini adalah bahwa kajian yang peneliti lakukan belum menyentuh atau menyinggung bentuk tradisi perayaan khataman Al-Qur'an versi modern, seperti wisuda atau penamatan. Kata 'penamatan' sendiri mengandung pemahaman sebagai kegiatan penyelesaian, yang dalam bahasa makassar kata penamatan adalah *patamma*. Dari sini, perlu dikaji lebih lanjut apa dan bagaimana kaitannya tradisi *Mappatamma'* atau *Mappanre Temme'* dengan model bentuk perayaan khataman Al-Qur'an secara modern yang dilakukan oleh masyarakat Makassar-Bugis. Sisi lainnya adalah perlunya mengangkat isu tradisi Islam lokal dalam merespon dan mendukung penguatan moderasi beragama berbasis Islam Nusantara. []



Potret seorang pengamal, Imam Masjid, dan jama'ah Barazanji dalam tradisi *Mappanre Temme'*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar, "Islamisasi di Sulawesi Selatan Perspektif Sejarah", *Paramita*, Vol. 26, No. 1, 2016.
- Abdullah, Hamid, *Manusia Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Historis terhadap Pola Tingkah Laku dan Pandangan Hidup Manusia Bugis Makassar*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1985).
- Akhmar, Andi Muhammad, *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra atas La Galigo versi Bottinna I La Dewata Sibawa I We Attaweq (BDA)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).
- Alimi, Moh Yasir, "Shariaisation, Weddin Ritual and the Role of Imams in Sout Sulawesi" dalam Kathryn M. Robinson (ed) *Mosques and Imams: Everyday Islam in Eastern Indonesia*, (Singapore: NUS Press, 2021), hlm. 71.
- Badriyah, Zaenab Lailatul, "Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2018.
- Dahlan, H. M. "Refleksi Nilai dalam Tradisi *Mapparen Temme*" dalam *Jurnal Rihlah*, Vol. 5 No. 2 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang, *Sawerigading: Media Informasi Sejarah dan Budaya Sulsel*, (Ujung Pandang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1994).
- Fatimah, Teti, "Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk Keluarga Mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya, Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah)", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2017.
- Fattah, Abdul dan Lutfiah Ayundasari, "*Mabbarazanji*: Tradisi Membaca Kitab Barazanji dalam Upaya Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad", *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Fauzi, Moh. Hasan, "Tradisi Khataman Al-Qur'an Via *WhatsApp* Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim Al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur" dalam *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 17 No. 1 2019.
- Gill, Sam D. *Nonliterate Traditions and Holy Books* dalam Frederick M. Denny and Rodney L. Taylor (ed), *The Holy Book in Comparative Perspective* (Columbia: University of South Carolina Press, 1993).

- Hairiri, Rapiq, “Tradisi Khataman Al-Qur’an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Al-Qur’an)”, *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2020.
- Hartini, Dwi, “Kajian Living Hadis atas Tradisi *Mappacci* pada Pernikahan Suku Bugis-Makassar”, *Jurnal Al-Fatah*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Hayim, Muh. Afif, “Ujrah dalam Prosesi Khataman Qur’an di Rumah Duka pada Masyarakat Kab. Soppeng (Tinjauan Hukum Islam)”, *Skripsi*, IAIN Parepare Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, 2019.
- Hermanto, Agus, “Khitan Perempuan Antara Tradisi dan Syariah”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Hidayatullah, Anwar Iskar, Syarifuddin Ondeng dan St. Syamsudduha, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mappanre Temme* pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” dalam *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 2 2019.
- HS, Muhammad Alwi dan Iin Parningsih, “Living Qur’an dalam Studi Qur’an di Indonesia (Studi atas Pemikiran Ahmad Rafiq)”, *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 15, No. 1, 2021.
- _____, “The Dakwah Movement of Kiai Muda in Eastern Indonesia: Studi of Islamic Application and Islamization Models As’adiyah”, *Dialog*, Vol. 44, No. 2, 2021.
- http://sulselprov.go.id/pages/kabupaten_kota, diakses pada 21 April 2022.
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulsel/id/profil/sejarah.html#:~:text=Provinsi%20Sulawesi%20Selatan%20terletak%20di,dan%20Laut%20Flores%20di%20selatan>, diakses pada 21 April 2022.
- https://sulselprov.go.id/pages/profil_provinsi diakses pada 21 Arpil 2022.
- Idham, “Relevansi Sejarah dan Budaya Bagi Pembangunan Sulawesi Barat”, dalam *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 7, Nomor 2, 2019.
- Ilham, “Konsep Pendidikan Kader Ulama *Anregurutta* Muhammad As’ad”, *Disertasi* Universitas Ibn Khaldun, Bogorm 2017.
- Imran, Ali, “Sejarah Sosial Hadis Nabi di Yogyakarta: Studi Kasus Hadis Aqiqah Era Pra dan Pasca Reformasi”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Iswan, “Tradisi *Mappatamma*” Mangaji pada Masyarakat di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan

- Kebudayaan Islam)”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Khoiriyah, Dhuhrotul, “Studi Interpretasi Hadits Riwayat Abu Dawud Tentang Khatam Al-Qur’an Selama 3 Hari dan Korelasinya dengan Metode Pembelajaran Al-Qur’an” *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Laila, Fazat, “Praktik Khataman Al-Qur’an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadis)”, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2017.
- Lathif, Halilantar, *Bissu: Pergulatan dan Peranannya di Masyarakat Bugis*, (Depok: Desantara, 2004).
- Makkelo, Ilham Daeng, “Sejarah Makassar dan Tradisi Literasi”, *Lembaran Sejarah*, Vol. 15, No. 1, 2019.
- Mandzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, 1990), hlm. 164.
- Mappangara, Suriadi, *Glosarium Sulawesi Selatan*, (Makassar: BPNST Makassar, 2007).
- Marwah, “Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Mappanre Temme (Studi Living Qur’an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, 2018.
- Marzuki, M. Laica, *Siri’: Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar* (sebuah Telaah Filsafat Hukum, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1995).
- Mattulada, H. A. *Islam di Sulawesi Selatan*, (Makassar: Laporan Pisbud Unhas, 1976).
- _____. *Sejarah, Masyarakat, dan Kebudayaan Sulawesi Selatan*, (Makassar: Hasanuddin University Press, 1998).
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992).
- Muhammad, Firdaus, *Anregurutta: Literasi Ulama Sulselbar*, (Makassar: Nala Cipta Litera, 2017).
- Mukminat, Hasdalil, “Adat “Mappatamma” dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Dikecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa)”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar Fakultas Syariah dan Hukum, 2015.

- Mundzir, Chaerul, “Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi *Mappanre Temme*’ di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru” dalam *Jurnal Rihlah*, Vol. 1 No. 2 2014.
- Nursakinah, “Nilai Sosial Budaya *Mappatamma*’ Masyarakat Mandar dalam Memotivasi Santri Membaca Al-Qur’an”, *Indonesian Journal of Islamic Counseling (IJIC)*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Observasi penulis dalam tradisi *Mappacci* yang dirangkaikan dengan *Mappanre Temme*’ di desa Barugae, Kabupaten Bone, pada 28 November 2021.
- Pabbajah, Mustaqim, “Religiuisitas dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar”, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, No. 2, 2012.
- Pelras, Christian, *Manusia Bugis*, terj. Abdul Rahman Abu, dkk, (Jakarta: Nalar, 2006).
- Rafiq, Ahmad, “Fadha’il al-Qur’an” dalam Abdul Mustaqim dkk, *Melihat Kembali Studi al-Qur’an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- _____, “Living Qur’an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 22, No. 2, 2021.
- _____, “Sejarah Al-Qur’an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- _____, “Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar” dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam Performasi Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir se-Indonesia & Lembaga Ladang Kata, 2020).
- _____, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community” *Dissertation Doctor of Philosophy*, University Graduate Board, 2014.
- _____, “The Rituals of Khataman al-Qur’an in Indonesia” dipresentasikan dalam *The III Conference on Approaching the Qur’an and Sunnah* diupload 21 Agustus 2010, dalam <http://blog.minaret.org/?p=3698>. Diakses pada 8 November 2019.
- Rizky, Muhamad, “Kedudukan Adat *Mappatamma*” Sebagai Syarat Perkawinan” dalam *Prosiding Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6 No. 2, 2020.
- Sabara, “Islam dalam Tradisi Masyarakat Lokal di Sulawesi Selatan”, *Mimikri*, Vol. 4, No. 1, 2018.

- Sadiani, “Tinjauan Hukum Islam terhadap Nilai Sakralitas Budaya Mappanre’ Temme dalam Perkawinan Adat Bugis Bone” dalam *Al-Bayyinah: Journal of Islamic Law*, Vol. 7 No. 2, 2018.
- Satriani A., “Tradisi *Mappatamma*” pada Masyarakat Kelurahan Lameroro Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana” dalam *Kabanti: Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Sewang, Ahmad M, *Islamisasi Kerajaan Gowa: Abad XVI sampai Abad XVII*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Wawancara bersama Abdullah, pengamal tradisi *Mappatamma*’ kecamatan Eremerasa kabupaten Bantaeng, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Agus Salim, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Ardi Muharram, Ustadz sekaligus *local leader* tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Tellusiantinge. kabupaten Bantaeng, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Dia Agsari, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama H. Amin, pengamal tradisi naik rumah di kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, pada 11 Mei 2022.
- Wawancara bersama Hajrah, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Hasmiah, pengamal tradisi *Mappatamma*’ di kecamatan Mattiro Bintang Kabupaten Pangkep, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Indriani Safitri, Pengamal tradisi khitan di Kecamatan Pantingalloang Kota Makassar, via WhatsApp pada 02 Mei 2022.
- Wawancara bersama Jung Nursabah, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Lanrisang kabupaten Pinrang, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Maryam, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Baranti kabupaten Sidrap, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Nurhayati, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Liliraja kabupaten Soppeng, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Rafiqah Yunalis, pengamal tradisi *Mappanre Temme*’ di kecamatan Duapitue kabupaten Sidrap, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.

- Wawancara bersama Sabarding, Kepala Desa Barugae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, pada 11 Mei 2022.
- Wawancara bersama Sutriani, pengamal tradisi *Mappatamma'* di kecamatan Majauleng kabupaten Wajo, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Wawancara bersama Ustadz Rizal, *local leader* tradisi *Mappatamma'* di kecamatan Mattiro Bintang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, via WhatsApp pada tanggal 10 Mei 2022.
- Wawancara bersama Yahya, Imam Masjid sekaligus *local leader* tradisi *Mappanre Temme'* di kecamatan Lamuru kabupaten Bantaeng, via WhatsApp pada 21 Mei 2022.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2007).
- Yunus, Mukhtar, dkk, "Apropriasi Tradisi *Mappanre Temme* menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Qur'an)", *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, 2022.